

**PENULISAN NASKAH DRAMA *PINESTHI ING SEPI*  
TRANSFORMASI DARI NOVEL *SUNYI DI DADA SUMIRAH*  
KARYA ARTIE AHMAD**

SKRIPSI



Oleh

Pigar Alam Wiguna  
NIM 1810926014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER  
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2023/2024**

**PENULISAN NASKAH DRAMA *PINESTHI ING SEPI*  
TRANSFORMASI DARI NOVEL *SUNYI DI DADA SUMIRAH*  
KARYA ARTIE AHMAD**

Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana Strata Satu  
Program Studi S-1 Teater



Oleh

Pigar Alam Wiguna  
NIM 1810926014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER  
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2023/2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**PENULISAN NASKAH DRAMA *PINESTHI ING SEPI TRANSFORMASI* DARI NOVEL *SUNYI DI DADA SUMIRAH* KARYA ARTIE AHMAD** diajukan oleh Pigar Alam Wiguna, NIM 1810926014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91251), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

**Nanang Arisona, M. Sn.**  
NIP 196712122000031001/  
NIDN 0012126712

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

**Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn.**  
NIP 198007042008121001/  
NIDN 0004078006

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

**Joanes Catur Wibono, M. Sn.**  
NIP 196512191994031002/  
NIDN 0019126502

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

**Drs. Agus Prasetya, M. Sn.**  
NIP 196008131992031001/  
NIDN 0008086303

Yogyakarta, 09 - 07 - 24

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn, M.Hum.**  
NIP 197111071998031002/  
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Teater

**Nanang Arisona, M. Sn.**  
NIP 196712122000031001/  
NIDN 0012126712

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pigar Alam Wiguna  
NIM : 1810926014  
Alamat : Jalan Nanas, RT 03/ RW 03, Dusun Tegalrejo, Desa Semen,  
Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa  
Timur  
Program Studi : S-1 Teater  
Nomor Telepon : 0857 2773 8143  
Email : [pigarwiguna14@gmail.com](mailto:pigarwiguna14@gmail.com)

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang tertulis di sitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Mei 2024

  
METERAI  
TEMPEL  
E1BALX168907298  
Pigar Alam Wiguna



**MOTTO**

”Bismillah, Tenang, Yakin, Konsisten, Gas, Siap, Laksanakan”

(Yogyakarta, 29 Mei 2024)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi tugas akhir ini dengan judul PENULISAN NASKAH DRAMA *PINESTHI ING SEPI* TRANSFORMASI DARI NOVEL *SUNYI DI DADA SUMIRAH* KARYA ARTIE AHMAD. Penulis juga menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak dan ibu penulis serta keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan penuh dalam berbagai hal. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menghasilkan satu buah karya naskah drama bahasa Jawa dengan judul *Pinesthi ing Sepi* dalam pelaksanaan tugas akhir ini. Proses penciptaan naskah drama ini membutuhkan waktu yang panjang dan tidak mudah. Penulis harus menganalisis novel terlebih dahulu untuk kemudian ditransformasikan menjadi naskah drama. Novel yang dianalisis dan dijadikan sumber penciptaan berjudul *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad. Hal ini juga menjadi media pembelajaran bagi penulis bagaimana mentransformasikan sebuah novel menjadi naskah drama.

Naskah drama ini tidak akan tercipta tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Irwandi, M. Sn Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta staf dan jajarannya.

2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn, M. Hum Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta staf dan jajarannya.
3. Bapak Nanang Arisona, M. Sn selaku ketua Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus ketua tim penguji dalam sidang pendadaran
4. Bapak Rano Sumarno, M. Sn selaku sekretaris Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Bapak Joanes Catur Wibono, M. Sn selaku Dosen Penguji Ahli atas masukan dan sarannya
6. Bapak Philipus Nugroho Hari Wibowo, M. Sn selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Wali atas masukan dan sarannya
7. Bapak Drs. Agus Prasetya, M. Sn selaku Dosen Pembimbing II atas masukan dan sarannya
8. Seluruh dosen, staf dan karyawan Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Artie Ahmad selaku penulis novel *Sunyi di Dada Sumirah* yang sudah memberikan izin kepada saya untuk mentransformasikan karya novelnya
10. Keluarga HMJ Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta para alumnus yang sudah memberikan pengalaman mulai saya pertama kali menempuh kuliah hingga menyelesaikan kuliah di Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Teater Kelingking selaku teman satu angkatan yang selalu siap membantu saya dalam keadaan apa pun

12. Alifian Berlianto selaku sutradara *dramatic reading*. Risma, Nadia, Meme, Lenny, Ray, Fira, Adin, Martha, Nabila, Alice, Devin, Gregorius, Muvid Avidin, Lukman, Rijal, Opay selaku pemeran pada *dramatic reading*. Nova Ayu sebagai pimpinan produksi. Nopal sebagai *stage manager*. Gracia sebagai divisi perlengkapan. Hani dan Alvin sebagai divisi konsumsi. Gambit, Vano, Ramzy dan PLTG *Family* sebagai tim *lighting*. Fawas, Utoy, Shafiq sebagai tim sound. Abi sebagai tim artistik. Ghani dan Chayun sebagai kameramen. Thomas Rian sebagai editor video. Rafael, Krisna, Fira sebagai tim *make up*. Nala, Krisna, Meme sebagai tim kostum.
13. Keluarga besar OCIG Studio, Keluarga besar Snooge Studio, Keluarga besar RF Production, Geber Film Blitar, Keluarga Tani Madjoe, Komunitas Anonimime Yogyakarta, Keluarga PEH! Gamatarta Blitar, Mas Ibnu Gundul, Mas Widhi Susila Utama, Mas Rudi Kowek, Mas Wawan, Mbak Tita, Mbak Kiswati, Mas Wawan, Bang Oren, Mas Hadi, Mas Alan Sakatoya, Mas Yuriko Abi, Mas Betet Kunamsinam, Mas Yani, Mas Ghalif, Mas Pius, Mas Hengga PSBK, Sahnia Safa yang telah memberikan pengalaman berharga selama saya berproses kesenian dari awal hingga akhir masa kuliah.
14. Haris Riza, David Fernandes, Rahardja Gilang Dewangkara, dan semua rekan seperjuangan tugas akhir semester genap 2023/2024 yang selalu saling membantu dalam berbagai hal.

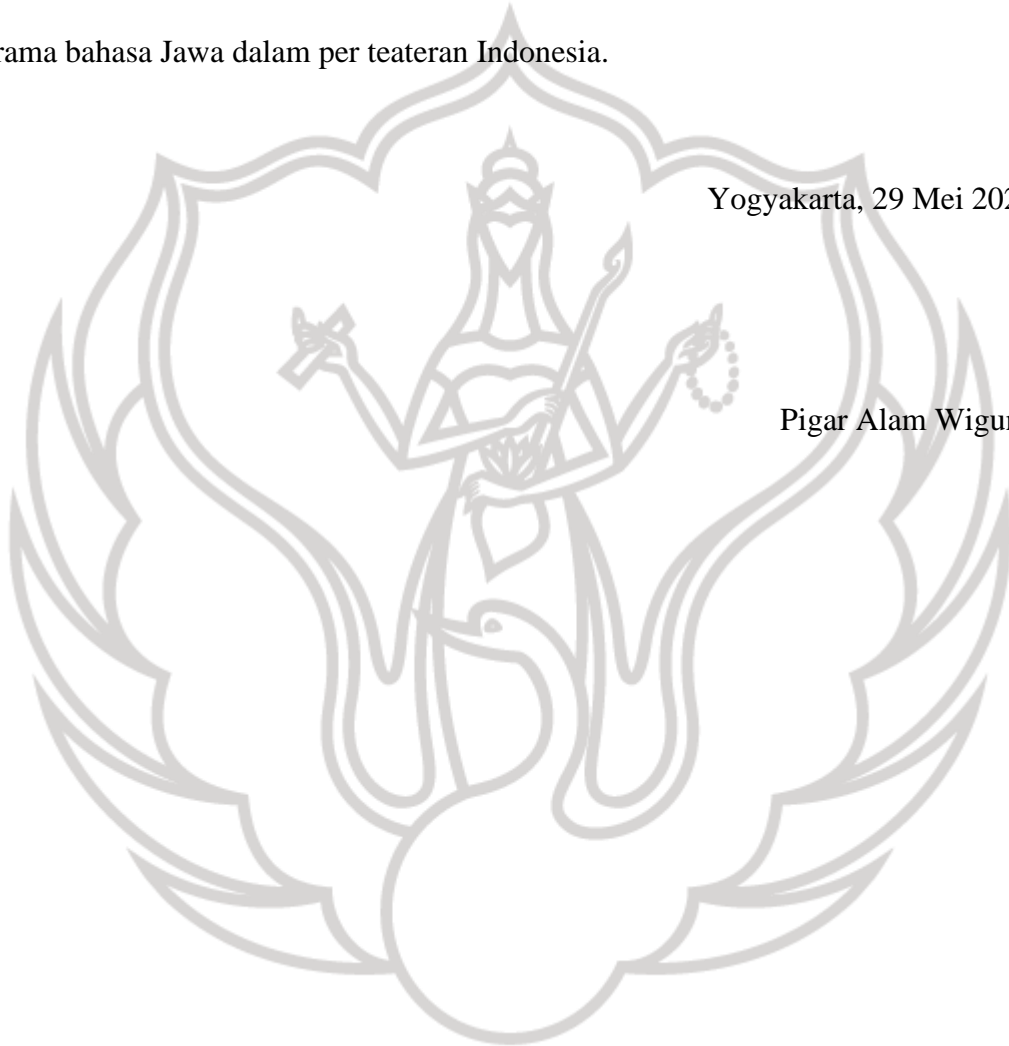
Dengan terselesaikannya penciptaan naskah drama bahasa Jawa *Pinesthi ing Sepi*, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis berharap atas terciptanya skripsi penulisan naskah



drama bahasa Jawa *Pinesthi ing Sepi* ini akan mendorong penulis untuk terus berkarya dalam kesenian terkhusus penulisan naskah drama maupun skenario film. Penulis juga berharap akan banyak tercipta naskah-naskah drama yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi dalam naskah. Semoga hasil penciptaan naskah drama bahasa Jawa ini dapat menambah perbendaharaan naskah drama bahasa Jawa dalam per teateran Indonesia.

Yogyakarta, 29 Mei 2024

Pigar Alam Wiguna



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
INTISARI .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	4
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Tinjauan Karya.....	5
1. Karya Terdahulu.....	5
2. Landasan Teori .....	9
E. Metode Penciptaan.....	14
F. Sistematika Penulisan .....	16
BAB II .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KONSEP PENCIPTAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Analisis Novel <i>Sunyi di Dada Sumirah</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Ringkasan Cerita Novel <i>Sunyi di Dada Sumirah</i> ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Struktur Novel <i>Sunyi di Dada Sumirah</i> ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Konsep Penciptaan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Tema dan Premis Naskah <i>Pinesthi ing Sepi</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

2.	Alur Naskah <i>Pinesthi ing Sepi</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.	Penokohan Naskah <i>Pinesthi ing Sepi</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.	Latar Naskah <i>Pinesthi ing Sepi</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III</b> .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PROSES PENCIPTAAN</b> .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.	Proses Penciptaan Naskah <i>Pinesthi ing Sepi</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.	Tema dan Premis Naskah <i>Pinesthi ing Sepi</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.	Alur Naskah <i>Pinesthi ing Sepi</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.	Penokohan Naskah <i>Pinesthi ing Sepi</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.	Dialog Naskah <i>Pinesthi ing Sepi</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.	Latar Naskah <i>Pinesthi ing Sepi</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6.	Sinopsis Naskah <i>Pinesthi ing Sepi</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7.	Treatment Naskah <i>Pinesthi ing Sepi</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.	Uji Coba Naskah <i>Pinesthi ing Sepi</i> draft 1	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C.	Evaluasi Uji Coba Naskah <i>Pinesthi ing Sepi</i> draft 1	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV</b> .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENUTUP</b> .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.	Kesimpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.	Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Bagan metode penciptaan naskah drama *Pinesthi ing Sepi* ..... 15
- Gambar 2 : Struktur tensi dramatik Brander Mathews **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3 : Struktur dramatik naskah *Pinesthi ing Sepi* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4 : Tabel transformasi tokoh novel menuju tokoh drama..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5 : Tridimensional tokoh Sumirah Muda **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 6 : Tridimensional tokoh Sumirah Tua .... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 7 : Tridimensional tokoh Sunyi..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 8 : Tridimensional tokoh Suntini..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 9 : Tridimensional tokoh Mbah Wedok ... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 10 : Tridimensional tokoh Lik Kas ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 11 : Tridimensional tokoh Jatmoko..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 12 : Tridimensional tokoh Sulikah ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 13 : Tridimensional tokoh Sulastri ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 14 : Tridimensional tokoh Pak Kamituwo **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 15 : Tridimensional tokoh Mbok Ginem.. **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 16 : Tridimensional tokoh Yu Sri..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 17 : Tridimensional tokoh Mak Tin ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 18 : Tridimensional tokoh Bu Nur ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 19 : Tridimensional tokoh Tentara 1 ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 20 : Tridimensional tokoh Tentara 2 ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 21 : Tridimensional tokoh Tentara 3 ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 22 : Adegan I Sumirah Tua duduk sendiri di kursi, mengharap kedatangan Sunyi .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 23 : Adegan I Sunyi dan Sumirah Tua tidak sengaja bertemu di sebuah taman .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 24 : Tiga Tentara memaksa Suntini untuk keluar rumah ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 25 : Adegan II, Suntini ditangkap oleh para tentara**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 26 : Adegan II, Mbah Wedok menenangkan Sumirah**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 27 : Adegan III, Mbah Wedok *nyeseti blarak***Error! Bookmark not defined.**

Gambar 28 : Adegan III, Mbah Wedok bertemu dengan Lik Kas ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 29 : Adegan IV, Sulikah dan Sulastri bertemu Mbah Wedok ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 30 : Adegan IV, Sulikah dan Sulastri di depan rumah Mbah Wedok .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 31 : Adegan IV, Pak Kamituwo datang dari belakang Sulikah dan Sulastri .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 32 : Adegan IV, Jatmoko dan Sumirah Muda datang dan bertemu Sulikah, Sulastri dan Pak Kamituwo .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 33 : Adegan V, Jatmoko dan Sumirah Muda duduk diteras rumah Mbah Wedok .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 34 : Adegan V, Mbah Wedok datang .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 35 : Adegan V, Sulikah dan Sulastri datang melihat Jatmoko masih berada disitu .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 36 : Adegan V, Lik Kas datang .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 37 : Adegan VI, Sulikah dan Yu Sri sedang belanja sayuran ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 38 : Adegan VI, Para ibu-ibu sedang berbelanja dan membicarakan Sumirah .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 39 : Adegan VI, Sumirah datang kemudian Lik Kas datang..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 40 : Adegan VII, Jatmoko datang.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 41 : Adegan VII, Jatmoko berpamitan kepada Sumirah untuk pergi merantau.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 42 : Adegan VII, Pak Kamituwo dan Lik Kas datang memberi kabar .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 43 : Adegan VIII, Sunyi meminta maaf kepada ibunya**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 44 : Foto latihan *dramatic reading*.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 45 : Foto latihan *dramatic reading*.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 46 : Percakapan *direct message* bersama Artie Ahmad penulis novel .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 47 : Percakapan *direct message* bersama Artie Ahmad penulis novel .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 48 : *Cover* surat izin kepada penulis novel *Sunyi di Dada Sumirah* **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 49 : Surat izin kepada penulis novel *Sunyi di Dada Sumirah* ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 50 : Pengiriman surat izin melalui email..**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 51 : Balasan Artie Ahmad .....**Error! Bookmark not defined.**

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** : Dokumentasi *dramatic reading* .....**Error! Bookmark not defined.**

**Lampiran 2** : Dokumentasi proses latihan *dramatic reading***Error! Bookmark not defined.**

**Lampiran 3** : Percakapan *direct message* instagram bersama Artie Ahmad penulis novel *Sunyi di Dada Sumirah* .....**Error! Bookmark not defined.**

**Lampiran 4** : Surat izin kepada penulis novel .....**Error! Bookmark not defined.**

**Lampiran 5** : Pengiriman surat izin dan balasan surat izin melalui email.... **Error! Bookmark not defined.**

**Lampiran 6** : Naskah drama bahasa Jawa *Pinesthi ing Sepi* final draft ..... **Error! Bookmark not defined.**



**PENULISAN NASKAH DRAMA *PINESTHI ING SEPI* TRANSFORMASI  
DARI NOVEL *SUNYI DI DADA SUMIRAH* KARYA ARTIE AHMAD**

**INTISARI**

Penulisan naskah drama ini berpijak pada novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad. Novel ini menceritakan tentang tiga perempuan dalam satu silsilah keluarga yang mengalami kesunyian dan ketidakadilan dalam hidupnya. Novel ini dipilih karena kisah hidup tokoh dalam novel yang menarik serta novel ini belum pernah digubah menjadi bentuk karya yang lain.

Dalam penulisan naskah drama ini, penulis menjalankan teori transformasi *distorsi* yang dikemukakan oleh Paul Laseau. Dalam pelaksanaan teori transformasi *distorsi* ini, penulis mengubah beberapa poin yang terdapat dalam novel. Karena teori transformasi *Distorsi* sendiri berarti kebebasan kreatif untuk melakukan transformasi bentuk atau karya. Dalam menulis naskah drama penulis menggunakan penulisan naskah drama Lajos Egri. Lajos Egri menyatakan terdapat tiga hal penting dalam menulis naskah drama di antaranya, premis, watak, dan konflik.

Naskah drama ini mencoba mengubah bentuk karya sastra novel menjadi bentuk karya sastra naskah drama. Hal baru yang ditawarkan oleh penulis yaitu penggunaan bahasa Jawa dialek Blitar dalam penulisan naskah drama kali ini. Dalam proses penciptaannya, penulis melaksanakan pemilihan novel, analisis serta mencari berbagai data mengenai novel yang dipilih, kemudian menuliskan naskah drama hingga melakukan tahap uji coba *dramatic reading* pada naskah yang telah diciptakan. Setelah melakukan beberapa tahapan tersebut penulis menghasilkan satu karya naskah drama bahasa Jawa dengan judul *Pinesthi ing Sepi*.

*Kata kunci : naskah drama Pinesthi ing Sepi, novel Sunyi di Dada Sumirah, transformasi distorsi, bahasa Jawa dialek Blitar, penulisan naskah drama Lajos Egri.*

**DRAMA SCRIPT WRITING PINESTHI ING SEPI TRANSFORMATION  
OF THE NOVEL SUNYI DI DADA SUMIRAH CREATION OF ARTIE  
AHMAD**

**ABSTRACT**



The script for this drama is based on the novel *Sunyi di Dada Sumirah* by Artie Ahmad. This novel tells the story of three women in a family tree who experience loneliness and injustice in their lives. This novel was chosen because the life stories of the characters in the novel are interesting and this novel has never been composed into other forms of work.

In writing the script of this play, the writer carried out the theory of distortion transformation put forward by Paul Laseau. In the implementation of this distortion transformation theory, the author composed several points contained in the novel. Because the theory of transformation distortion itself means creative freedom to transform a form or work. In writing the drama script, the writer uses the writing of the drama Lajos Egri. Lajos Egri stated that there are three important things in writing a drama script, including, premise, character, and conflict.

This drama script tries to compose the form of novel literary works into the form of literary works of drama scripts. The new thing offered by the author is the use of the Javanese dialect of Blitar in writing the script of this drama. In the process of creation, the author selects novels, analyzes and searches for various data about the selected novels, then writes drama scripts to carry out a dramatic reading trial stage on the script that has been created. After doing these several stages, the author produced a javanese drama script with the title *Pinesthi ing Sepi*.

*Keywords: Pinesthi ing Sepi drama script, Sunyi di Dada Sumirah novel, distortion transformation, Blitar dialect Javanese, Lajos Egri drama scriptwriting.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Naskah drama merupakan salah satu genre karya sastra yang lahir karena perenungan akal dan perasaan seorang pengarang yang diwujudkan dalam bentuk dialog dan petunjuk laku serta memiliki kemungkinan untuk dipentaskan. Menurut Japi Tambajong, drama merupakan *genus* (atau genre, artinya jenis, macam, cara) sastra tersendiri dan istimewa. Ia lahir dan ada, karena peristiwa perenungan akal dan perasaan yang dilakukan seorang pengarang (Tambajong, 1981:15). Secara etimologis, kata “drama” berasal dari kata Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Jadi, drama berarti perbuatan atau tindakan (Dewojati, 2012:7). Herman J Waluyo seorang guru besar dalam bidang ilmu sastra di Universitas Sebelas Maret Surakarta menegaskan, naskah drama adalah salah satu genre karya sastra yang sejajar dengan prosa dan puisi, naskah drama memiliki bentuk sendiri yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan (Waluyo, 2003:2).

Karya naskah drama dapat tercipta dari berbagai sumber ide, misalnya, fenomena sosial, puisi, lirik lagu, cerpen, novel dan sebagainya. Novel menjadi salah satu karya sastra yang sering digunakan sebagai sumber ide naskah drama. Di Indonesia, kerja kreatif pengubahan karya novel menjadi naskah drama sudah banyak dilakukan. Seperti, Putu Oka mengubah novel Pram berjudul *Keluarga Gerilja* menjadi naskah drama berjudul *Borgol* (Yuliantri & Dahlan, 2008:365).

Naskah *22 Hari dari Lipatan Api* karya Puti Ilalang Sunyi juga hasil dari adaptasi novel *Anak Bajang Menggiring Angin* karya Sindhunata (Ilalang et al., 2023). Proses pengubahan novel menjadi naskah drama dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti, adaptasi, alih wahana, resepsi, dan transformasi. Dari berbagai metode tersebut memiliki maksud yang sama yaitu melakukan pengubahan dari satu media ke media lain.

Transformasi masih menjadi pilihan banyak penulis untuk mengubah dari satu teks ke teks lain. Beberapa di antaranya, transformasi novel *Arini* karya Mira W ke dalam film *Arini* karya Ismail Basbeth (Erlinawati et al., 2020:94), transformasi novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Aditya Mulya menjadi film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa (Carmilla et al., 2018:381), transformasi novel *The Perfect Husband* karya Indah Riyana menjadi film berjudul *The Perfect Husband* karya Rudi Aryanto (Mursih & Nursalim, 2019:87), transformasi Legenda *Pawang Ternalem* menjadi naskah drama berjudul *Pawang Ternalem* (Peranginangin & Ningsih, 2020:149), transformasi novel *Dangdut* karya Putu Wijaya menjadi naskah drama berjudul *Nisbi* (Fitriani, 2020).

Transformasi sendiri dapat diartikan sebagai perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya) (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.). Laseau, membagi transformasi menjadi empat kategori yaitu, transformasi topologikal, transformasi gramatika hiasan (*ornamental*), transformasi kebalikan (*reversal*), dan transformasi perancuan (*distorsi*). Dalam hal ini penulis menggunakan transformasi perancuan (*distorsi*) untuk menciptakan naskah drama *Pinesthi ing Sepi*. Lephén Purwanto dalam (Fitriani, 2020) menjelaskan transformasi perancuan (*distorsi*) merupakan

kebebasan kreatif untuk melakukan transformasi bentuk atau karya. Selain menggunakan transformasi penulis juga menggunakan teori penulisan naskah drama Lajos Egri dalam menciptakan naskah drama yang bersumber dari novel *Sunyi di Dada Sumirah*.

Novel *Sunyi di Dada Sumirah* merupakan sebuah novel yang ditulis oleh Artie Ahmad. Novel ini diterbitkan pada tahun 2018. Artie Ahmad sendiri merupakan seorang perempuan kelahiran Salatiga, Jawa Tengah. Ia lahir pada tanggal 21 November 1994. Karya novelnya selain *Sunyi di Dada Sumirah* yaitu *Manusia-Manusia Teluk* yang ia tulis pada tahun 2020. Sejauh pengamatan penulis, novel *Sunyi di Dada Sumirah* belum pernah dijadikan sebagai ide dalam menciptakan naskah drama. Selain itu, novel ini memiliki tema yang menarik yaitu tentang kesunyian dan ketidakadilan pada perempuan.

Tema ketidakadilan pada perempuan sangat relevan dibahas pada saat ini, bahkan pada laman web [kompas.id](http://kompas.id) yang terbit pada tanggal 9 Maret 2023 dikatakan bahwa ketidakadilan terhadap perempuan belum berakhir (Aulia, 2023). Dilansir dari laman web [rri.co.id](http://rri.co.id) yang terbit pada tanggal 11 Januari 2024, terdapat 1.026 kasus kekerasan terjadi pada perempuan di tahun 2023 (Saba, 2024). Hal ini menjadi bukti bahwa teks tentang ketidakadilan pada perempuan sangat relevan untuk dijadikan sebagai naskah drama. Selain tema yang menarik, penulis juga membaca perjalanan karakter yang menarik dari novel yang ditulis Artie Ahmad tersebut. Artie Ahmad menceritakan kisah kekelaman pada tiga perempuan dalam tiga latar waktu yang berbeda. Tiga perempuan tersebut bernama Sunyi, Sumirah dan Suntini. Dalam novel diceritakan bahwa mereka merupakan satu keturunan,

Suntini sebagai ibu dari Sumirah dan Sumirah sebagai ibu dari Sunyi. Ketiga tokoh perempuan tersebut memiliki permasalahan yang sama terkait kesunyian dan ketidakadilan perempuan yang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan tentang pengubahan karya novel, transformasi, hal menarik dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah*, dan fenomena kekerasan dan ketidakadilan terhadap perempuan, maka penulis bermaksud membuat naskah dengan mentransformasi novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad dengan tema kekerasan dan ketidakadilan terhadap perempuan dengan judul *Pinesthi ing Sepi*. Naskah *Pinesthi ing Sepi* ini nantinya akan dituangkan dalam bahasa Jawa. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya naskah yang menggunakan bahasa Jawa. Naskah ini nantinya akan menceritakan tentang keinginan Sunyi mengetahui akar dari permasalahan yang ia hadapi dengan ibunya. Lalu ibunya (Sumirah) menceritakan betapa kejamnya latar belakang keluarga Sunyi. Bagaimana peristiwa-peristiwa masa lalu yang dialami Sumirah dan Suntini akan dihadirkan dalam naskah. Dalam pengubahan novel *Sunyi di Dada Sumirah* menjadi naskah drama *Pinesthi ing Sepi* ini menjadi tantangan sendiri bagi penulis. Bagaimana penulis mengembangkan plot dan mempertahankan kekuatan karakter dalam novel.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, penulis memiliki rumusan penciptaan sebagai berikut:

Bagaimana menciptakan naskah drama *Pinesthi ing Sepi* transformasi dari novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad?

### **C. Tujuan Penciptaan**

Berdasarkan rumusan penciptaannya maka penulis memiliki tujuan penciptaan sebagai berikut :

Menciptakan naskah drama *Pinesthi ing Sepi* transformasi dari novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad

### **D. Tinjauan Karya**

Untuk mendukung penciptaan naskah drama *Pinesthi ing Sepi* penulis memerlukan tinjauan karya yang berfungsi sebagai pembanding atau memperkaya wawasan penulis agar tidak terjadi pengulangan karya serupa sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang baru. Berikut bagian dari tinjauan karya yaitu karya terdahulu dan landasan teori dalam penciptaan naskah drama *Pinesthi ing Sepi*.

#### **1. Karya Terdahulu**

Dalam proses pencarian karya terdahulu penulis tidak menemukan penciptaan naskah drama maupun film ataupun karya-karya lain yang menggunakan novel *Sunyi di Dada Sumirah* sebagai objek penciptaan. Maka dapat dipastikan karya naskah drama yang diciptakan penulis merupakan karya pertama dan tidak memiliki pembanding terhadap karya sebelumnya yang memiliki objek penciptaan yang sama. Namun penulis menemukan beberapa karya jurnal yang membahas mengenai novel *Sunyi di Dada Sumirah*. Seperti, Kebebasan, Kesejahteraan, dan Kesetaraan Hak Tokoh Sunyi, Sumirah, dan Suntini dalam Novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad Kajian Feminisme Liberal, Superioritas Tokoh Utama dalam Novel *Sunyi di Dada Sumirah* dan *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie

Ahmad: Perspektif Psikologi Individual Alfred Adler, Ketidakadilan Gender dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad serta Relevansinya dengan Bahan Ajar Sastra di SMA.

Warianik seorang mahasiswi dari program studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya menjelaskan kebebasan, kesejahteraan, dan kesetaraan hak pada tokoh Sunyi, Sumirah, dan Suntini dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah*. Penelitian ini dilakukan Warianik dengan menggunakan teori feminisme liberal Betty Friedan dan metode kualitatif. Feminisme liberal adalah gerakan yang tercermin dalam setiap perjuangan yang dilakukan oleh perempuan untuk menuntut hak kebebasan mereka akibat dari perempuan sering mendapatkan diskriminasi, tidak hanya dirumah, dalam tempat kerja pun mereka mendapat perlakuan yang berbeda (Warianik, 2019:4).

Hasil yang ditemukan Warianik mengenai kebebasan hak terdapat pada tokoh Sunyi yang memilih pergi dari rumah karena kemauannya sendiri. Sunyi melakukannya bukan tak sayang pada ibunya, hal itu dilakukannya untuk membuat ibunya sadar akan apa yang dijalani. Hak pergi dari rumah dimiliki oleh Sunyi (Warianik, 2019:6). Salah satu kesejahteraan dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* menurut Warianik terdapat pada tokoh Suntini yang mendapatkan pekerjaan sebagai pengajar tari. Hal ini dinilai dalam jurnal sebagai kesejahteraan perempuan dalam mendapatkan pekerjaannya. Pilihan Sunyi meninggalkan rumah ibunya dalam cerita novel dianggap oleh Warianik sebagai bentuk kesetaraan pada perempuan. Dimana perempuan mampu memperjuangkan keinginan untuk makmur.

Selain jurnal milik Warianik, penulis menemukan jurnal Bapala yang membahas mengenai superioritas tokoh utama dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* dan *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad. Penelitian yang dilakukan oleh Yudha Iswinanda ini menggunakan perspektif psikologi individual Alfred Adler. Menurut Adler dalam (Iswinanda, 2021:188) Superioritas di sini bukanlah kekuatan melebihi orang lain, melainkan usaha untuk mencapai keadaan superior dalam diri dan tidak selalu berkompetisi dengan orang lain. Perjuangan ke arah superioritas itu membawa sang pribadi ke tahap perkembangan berikutnya yang lebih tinggi dan usaha untuk meninggalkan perasaan rendah diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, pendekatan yang mengkaji dengan cara menginterpretasikan dan menilai karya sastra dari aspek psikologi tokoh (Iswinanda, 2021:188).

Hasil yang ditemukan Yudha Iswinanda dalam penelitiannya salah satunya bentuk superioritas pada novel *Sunyi di Dada Sumirah* terletak pada lepasnya Sumirah dari jeratan lingkaran pekerjaannya. Sumirah terperangah, kaget, tidak percaya, dan senang secara bersamaan karena akhirnya setelah puluhan tahun bekerja sebagai pelacur dengan Bonet dirinya bisa terbebas dari belenggu itu (Iswinanda, 2021:190). Dari jurnal ini penulis dapat menambah wawasan terkait pembacaan mengenai psikologi tokoh dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah*.

Rida Amalia, Sarwiji Suwandi, dan Atikah Anindyarini menuliskan jurnal penelitian mengenai ketidakadilan gender dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah*. Penelitian ini menggunakan kajian feminisme dan metode kualitatif. Menurut Ratna dalam (Amalia et al., 2018:324) metode kualitatif



memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dengan hubungannya dengan konteks keberadaannya. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa data berupa satuan peristiwa yaitu kutipan-kutipan teks yang bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad (Amalia et al., 2018:324).

Dalam jurnal ini bentuk ketidakadilan gender pada novel dibagi menjadi lima bagian yaitu subordinasi, stereotip, kekerasan, marginalisasi dan beban kerja ganda terhadap perempuan. Bentuk subordinasi dalam novel ditunjukkan pada tokoh Sunyi yang tidak terima atas penilaian orang mengenai dirinya. Dimana orang di sekitar Sunyi menilai dirinya sebagai orang yang berbeda lantaran Ia lahir dari seorang pelacur dan tidak diketahui betul siapa ayahnya. Menurut jurnal, bentuk stereotip pada novel terletak pada penilaian Ram terhadap Sunyi yang menganggap bahwa Sunyi tidak memiliki harga diri lantaran Ia adalah anak seorang pelacur. Selain itu dalam jurnal ini juga menjelaskan bentuk kekerasan dalam novel, salah satunya yang dialami oleh Sunyi ketika peristiwa Ram memaksa untuk menikmati tubuh Sunyi tanpa persetujuan.

Selanjutnya, bentuk marginalisasi dalam novel terletak pada peristiwa pengusiran Sumirah dan Sunyi dari tempat tinggalnya. Masyarakat enggan menerima Sumirah untuk tinggal di wilayah tersebut, lantaran Sumirah adalah seorang pelacur dan dianggap mengotori nama baik wilayah tersebut. Selain subordinasi, stereotip, kekerasan dan marginalisasi, jurnal ini juga membahas mengenai beban kerja ganda terhadap perempuan. Dalam novel ditunjukkan pada tokoh Sumirah yang harus menjadi kepala rumah tangga sekaligus menjadi seorang

pelacur untuk menghidupi dirinya serta anaknya. Dari jurnal ini, penulis mendapatkan wawasan lebih mengenai ketidakadilan pada perempuan yang terdapat pada novel. Dimana nantinya naskah *Pinesthi ing Sepi* yang akan ditulis juga memiliki tema ketidakadilan terhadap perempuan.

Dari pemaparan karya jurnal yang ditemukan, penulis berharap mendapatkan analisis dan memperkaya wawasan terkait novel *Sunyi di Dada Sumirah*. Untuk selanjutnya dapat menguatkan dan mengembangkan pembacaan penulis terhadap novel *Sunyi di Dada Sumirah*. Naskah *Pinesthi ing Sepi* ini nantinya akan dituangkan dalam bahasa Jawa. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya naskah yang menggunakan bahasa Jawa. Naskah ini nantinya akan menceritakan tentang keinginan Sunyi mengetahui akar dari permasalahan yang ia hadapi dengan ibunya. Lalu ibunya (Sumirah) menceritakan betapa kejamnya latar belakang keluarga Sunyi. Bagaimana peristiwa-peristiwa masa lalu yang dialami Sumirah dan Suntini akan dihadirkan dalam naskah.

## 2. Landasan Teori

Teori merupakan gagasan yang digunakan sebagai landasan untuk memahami ataupun mengarahkan pada sebuah persoalan. Menurut Nyoman Kutha Ratna, teori adalah alat, kapasitasnya berfungsi untuk mengarahkan sekaligus membantu memahami objek secara maksimal (Ratna, 2015:95). Penulis menyadari untuk melakukan pengubahan karya novel menjadi naskah drama, penulis membutuhkan landasan teori sebagai dasar untuk menciptakan naskah sehingga dapat dihasilkan naskah drama yang utuh. Teori yang digunakan penulis kali ini ialah transformasi *Distorsi* dan penulisan naskah drama Lajos Egri.

a. Penulisan Naskah Drama Lajos Egri

Drama atau naskah lakon, biasanya menunjuk pada karya tulis yang mempunyai sifat dramatik, yakni sifat laku atau tindakan (*enachment*) atau juga aksi (*action*) yang disajikan secara verbal dan nonverbal (Dewojati, 2012:7). Untuk menyusun sebuah drama penulis memerlukan unsur dalam drama. Penulis memakai unsur naskah drama yang dikemukakan oleh Lajos Egri. Lajos Egri menyatakan dalam menciptakan suatu naskah drama diperlukan beberapa unsur dasar seperti, premis, watak, dan konflik (Egri, 2020).

Premis merupakan suatu ide dasar atau ide pokok dalam sebuah karya, sebelum akhirnya karya dikembangkan menjadi naskah. Dalam premis dibahas masalah inti yang akan diutarakan (Tambajong, 1981:24). Dalam buku berjudul *The Art of Dramatic Writing* dijelaskan bahwa premis merupakan sebuah proposisi yang telah diduga atau dibuktikan sebelumnya; dasar dari argumen. Sebuah proposisi yang dinyatakan atau dianggap mengarah pada satu kesimpulan (Egri, 2020:4). Dalam pemahaman ini sebelum menciptakan naskah drama pengarang hendaknya memiliki premis sebagai landasan awal yang berisi ide dasar, tujuan, kekuatan pendorong, subjek, tujuan, rencana, plot, dan emosi dasar. Berdasarkan unsur-unsur inilah pengarang kemudian menetapkan premis sebagai langkah awal yang baik dalam menciptakan sebuah naskah drama.

Watak atau karakter merupakan salah satu unsur dalam drama yang diciptakan untuk menjalankan alur cerita atau sebagai penggerak cerita. Seperti yang dikatakan Soediro Satoto bahwa para tokoh tidak hanya berfungsi menjalin alur cerita dengan jalan menjalin peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian, namun tokoh dapat

berfungsi sebagai pembentuk bahkan pencipta alur cerita (Satoto, 2012b:41). Dalam penciptaannya, walaupun karakter atau tokoh yang diciptakan bersifat fiksi atau personifikasi dari objek tertentu pengarang harus menentukan tiga dimensi yang berada dalam masing-masing karakternya. Seperti yang dikatakan Egri, setiap benda memiliki tiga dimensi, yaitu lebar, tinggi, luas. Manusia memiliki tiga dimensi tambahan: fisiologi, sosiologi, psikologi. Tanpa memahami ketiga dimensi tersebut, kita tidak dapat menilai manusia (Egri, 2020:42).

Untuk menciptakan manusia atau karakter dalam naskah, penulis hendaknya menciptakan juga tiga dimensi tambahan tersebut. Lajos Egri menyebutnya sebagai struktur tulang (*bone structure*) watak tridimensional yang di dalamnya terdapat fisiologi, sosiologi dan psikologi. Struktur tulang watak harus diketahui dengan baik oleh seorang penulis dan penulis mesti membangun (Egri, 2020:46-47). Adanya karakter juga sebagai pengatur jalannya alur dan konflik dalam naskah, sehingga memungkinkan akan adanya konflik yang terjadi antar tokoh yang satu atau tokoh utama dengan tokoh-tokoh lainnya yang ada dalam naskah. Pada proses pembuatan karakter pada naskah *Pinesthi ing Sepi* penulis menggunakan metode struktur tulang atau watak tridimensional Lajos Egri. Lajos Egri sendiri berpendapat bahwa dalam perwatakan yang paling utama dalam lakon. Tanpa perwatakan tidak akan ada cerita, tanpa perwatakan tidak bakal ada plot.

Dalam buku *Dramaturgi* yang ditulis oleh Harymawan, drama adalah cerita dari konflik manusia yang dihadirkan dalam bentuk dialog (Harymawan, 1993:2). Konflik menjadi hal terpenting dalam drama. Pada unsur ketiga merupakan konflik yang menggambarkan bentrokan motif dari tindakan yang saling bertentangan. Egri

membedakan konflik menjadi empat kelompok utama: yang pertama adalah “konflik statis”, kedua “konflik melompat”, ketiga “konflik menanjak” secara perlahan dan yang keempat adalah “konflik berisyarat” (Egri, 2020:155). Konflik statis merupakan konflik yang bergerak sangat lamban dan berada di atas bidang yang datar (Egri, 2020:157). Konflik melompat yaitu konflik yang menunjukkan tokoh dalam cerita melakukan hal yang tak terduga dalam keadaan frustrasi dan putus asa (Egri, 2020:158). Misal tokoh utama yang berperan baik dan sopan tiba-tiba melakukan pembunuhan ataupun perampokan. Konflik menanjak yaitu konflik yang harus diisyaratkan terlebih dahulu oleh rangkaian kekuatan yang telah disusun saling bertentangan satu sama lain (Egri, 2020:158). Konflik berisyarat merupakan konflik yang dibangun atas sebab-sebab sebelumnya yang telah dibangun. Setiap sebab pada konflik ini akan berpengaruh pada kejadian selanjutnya.

b. Transformasi

Secara sederhana, transformasi identik dengan kata perubahan. Kata transformasi, seringkali digunakan untuk merujuk pada makna perubahan. Perubahan dapat diartikan sebagai perubahan rupa, bentuk, struktur, karakter pada suatu karya / benda. Kata transformasi berasal dari bahasa Inggris *transform*, yang artinya (1) *to change in composition or structure*; (2) *to change the outward form or appearance of* dan (3) *to change in character of condition* (Nasukah & Winarti, 2021:179).

Paul Laseau mengatakan bahwa transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan

internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang (Ramadhan & Pranggono, 2018:332). Laseau juga membagi transformasi menjadi empat kategori yaitu, transformasi topologikal, transformasi gramatika hiasan (*ornamental*), transformasi kebalikan (*reversal*), dan transformasi perancuan (*distorsi*).

Philipus Nugroho Hari Wibowo mengatakan transformasi bisa juga dikatakan perubahan rupa, bentuk, atau sifat suatu karya / benda. Pada hakikatnya transformasi lebih menekankan pada proses atau metode dalam mengadaptasi/menyadur sebuah karya seni. Maka perubahan bentuk, rupa, dan sifat suatu karya sangat ditentukan oleh metode transformasi yang diterapkan, termasuk transformasi nilai sehingga perubahan maupun penyesuaian tidak hanya sebatas fisik, tetapi menyangkut perubahan/penyesuaian nilai (*spirit*) (Wibowo, 2015:57).

Sedangkan Faruk mengatakan adanya dua macam transformasi teks, yaitu transformasi formal dan transformasi abstrak. Transformasi formal merupakan pemindahan unsur-unsur karya sastra dengan jelas. Sedangkan transformasi abstrak merupakan pemindahan ide yang tidak terlalu jelas (Faruk, 2014:51). Faruk juga menambahkan bahwa transformasi itu sendiri bisa berupa pengubahan, penyesuaian, perbaikan, dan perlengkapan terhadap teks hipogramnya. Dalam hal ini teks hipogram merupakan teks sebelumnya yang akan ditransformasikan (*novel Sunyi di Dada Sumirah karya Artie Ahmad*).

Penulis akan menggunakan transformasi *distorsi* dalam penulisan naskah drama yang bersumber dari novel *Sunyi di Dada Sumirah*. Fitriani menjelaskan masing-masing dari empat kategori transformasi yang dikemukakan oleh Paul

Laseau. Transformasi topologikal yaitu mengubah bentuk yang berwujud tetap, tidak berubah, bahkan jika bentuk asalnya digubah maka tidak ada struktur atau elemen yang dirusak atau berubah (Fitriani, 2020). Transformasi gramatika hiasan (*ornamental*) yaitu mengubah dengan melakukan penggeseran (*translation*), pemutaran (*rotation*), atau pencerminan (*reflection*), atau penjungkirbalikan dan pembalikan (*inversion*) atas obyek yang ditransformasi (Fitriani, 2020). Transformasi kebalikan (*reversal*) yaitu pengubahan bentuk yang ditransformasi menjadi kebalikannya atau citra sebaliknya (Fitriani, 2020). Transformasi perancuan (*distorsi*) yaitu kebebasan kreatif untuk melakukan transformasi bentuk atau karya. Transformasi distorsi membebaskan pencipta naskah dalam menyusun struktur dramatik dan susunan peristiwanya (Fitriani, 2020).

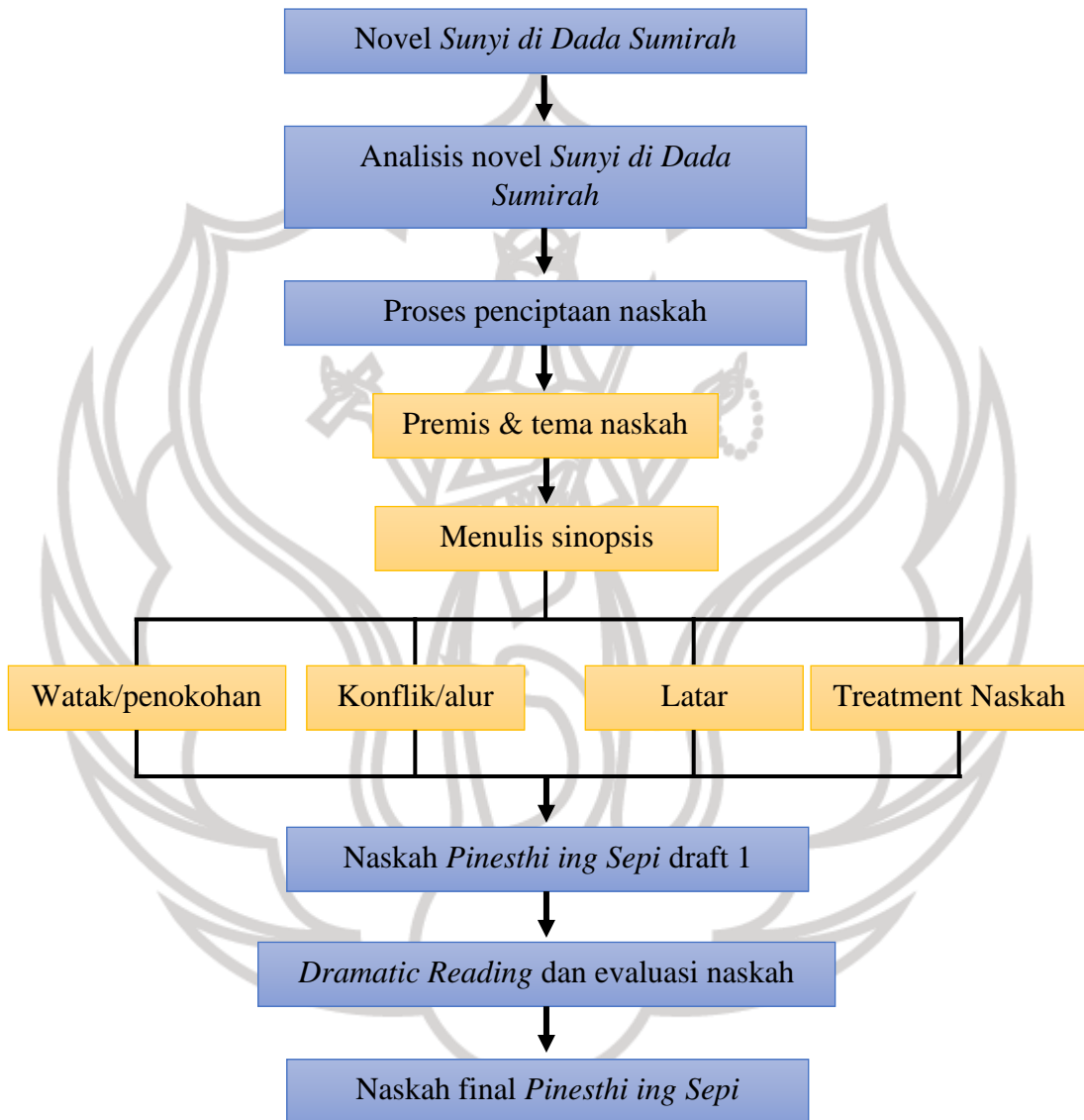
Berdasarkan pemaparan mengenai teori transformasi, teori transformasi *distorsi* dipilih untuk menciptakan naskah *Pinesthi ing Sepi*. Karena dengan menggunakan teori transformasi *distorsi* penulis dapat menata ulang novel *Sunyi di Dada Sumirah* menjadi naskah drama *Pinesthi ing Sepi* secara utuh. Hal ini sejalan dengan maksud penulis dalam memahami transformasi, perubahan yang akan dilakukan penulis terletak pada perubahan struktur novel menjadi struktur naskah drama.

#### **E. Metode Penciptaan**

Setiap proses penciptaan karya seni memiliki metodenya masing-masing. Metode penciptaan berfungsi untuk membantu penulis atau pengkarya dalam proses pembuatan karya kreatif. Setiap metode memiliki tahapannya masing-masing.

Penciptaan naskah *Pinesthi ing Sepi* transformasi dari novel *Sunyi di Dada Sumirah* menggunakan metode sebagai berikut.

**Bagan penciptaan naskah drama *Pinesthi ing Sepi* :**



*Gambar 1 : Bagan metode penciptaan naskah drama Pinesthi ing Sepi*  
Sumber : Pigar (2024)

Sebagaimana pada bagan di atas, penciptaan naskah *Pinesthi ing Sepi* dimulai dengan pemilihan novel sebagai sumber ide atau pijakan dalam menciptakan



naskah drama. Novel yang dipilih yaitu novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad. Setelah menetapkan novel yang akan dipakai sebagai sumber ide penciptaan, penulis kemudian menganalisis struktur novel yang dipilih untuk mendapatkan unsur-unsur penting dalam novel.

Kemudian penulis memasuki tahap penulisan naskah drama. Pada tahap penulisan naskah drama, penulis akan menentukan premis dan tema terlebih dahulu untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam membuat sinopsis. Setelah menentukan premis, tema, dan membuat sinopsis penulis akan membuat *treatment*, watak/penokohan, konflik/alur, dan latar. Ketika tahap penulisan naskah drama sudah dilewati penulis akan menulis naskah hingga menjadi naskah draft 1 yang artinya sudah terdapat dialog dan *nebenscene* dalam naskah. Naskah draft 1 ini kemudian akan diuji coba dengan pelaksanaan *dramatic reading*. Untuk kemudian menjadi bahan evaluasi penulis naskah. Agar selanjutnya naskah dapat direvisi dan naskah dapat berdiri sebagai karya yang utuh.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam proses penciptaan naskah drama *Pinesthi ing Sepi* sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari analisis novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad dan konsep penciptaan naskah *Pinesthi ing Sepi*.

Bab III berisi tentang proses penciptaan naskah drama *Pinesthi ing Sepi* menjelaskan tentang proses yang dilakukan dalam menciptakan naskah drama sebagai bentuk hasil karya yang telah diciptakan.

Bab IV berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari seluruh proses dalam menciptakan naskah drama beserta saran untuk pembaca mengenai proses penciptaan.



